

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pemikiran mengenai pendidikan Islam, sampai saat ini pemikiran pendidikan Islam selalu berputar dalam perdebatan klasik tentang eksistensi manusia dalam proses pendidikan. Walaupun demikian, perdebatan tersebut tidak sepenuhnya dapat disalahkan, namun hal itu menunjukkan perlunya perluasan dan pendalaman kajian dalam pemikiran Islam sehingga tidak terhenti pada persoalan klasik tersebut. Mengingat tema sentral dan berorientasi pendidikan ingin mengantarkan manusia, serta pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya akan sangat dipengaruhi oleh pandangan mengenai manusia. (Muhibbin Syah, 1997 : 43)

Berkaitan dengan masalah pendidikan, hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Alaq, ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah apa yang diwahyukan kepada engkau mulailah dengan menyebut nama Allah (Tuhan)mu yang menciptakan, yang mendidik dan menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah (laksanakanlah) apa yang disuruh. Dan Tuhan engkau adalah Tuhan Yang Paling Pemurah, yang mengajar manusia dengan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang manusia belum mengetahuinya”. (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 1079)

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, kedudukan guru merupakan ujung tombak paling depan dalam tugas mengusahakan agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Jadi dalam hal ini peranan guru adalah sangat penting, mengingat fungsi guru adalah membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam batas-batas kemampuan.

Menumbuhkembangkan kemampuan dasar tersebut melalui pendidikan agama Islam sebagai sarana yang menentukan sampai kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, pendidikan agama mutlak dibutuhkan bagi setiap manusia sepanjang hidupnya.

Selanjutnya, secara ideal; al-Ghazali telah menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengabdikan kepada-Nya. Tujuan ini sebagai realisasi tugas hidup manusia (*kebalifab*). Namun sejalan dengan perkembangan hidup manusia, banyak masalah pendidikan yang bermunculan, seperti : penanaman rasa agama sebagai proses pembentukan kepribadian anak didik dikaitkan dengan perkembangan peradaban manusia.

Hal ini menuntut adanya ijtihad dan pemikiran-pemikiran baru yang menunjuk kepada landasan pemikiran Islam, yakni al-Qur'an dan as-Sunnah. (Sudirman, 1997 : 51)

Selanjutnya, dalam proses pendidikan; manusia posisinya selalu diletakkan sebagai titik tolak (*starting point*) dan titik tuju (*ultimate goal*). Karena posisinya seperti itu sehingga berbicara tentang pendidikan Islam memastikan untuk berbicara tentang manusia menurut Islam. Sebab pada manusia itulah dicita-citakan sesuatu yang diutamakan dalam pendidikan.

Implementasinya dalam realitas yang nyata, manusia perlu mengaktualisasikan pola pikir, pola sikap, maupun perilaku yang akan mencerminkan kreatifitas dalam mewujudkan suatu aktifitas. Semua itu dapat terwujud melalui pendidikan atau adanya proses belajar mengajar.

Melalui proses tersebut, manusia dapat memahami sesuatu antara yang benar dan yang salah, baik dan buruk, mukmin dan fasik, pandai dan bodoh, sebagaimana ketidaksamaan antara terang dan kegelapan dan terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. (Marimba, 1964 : 39)

Sehingga dengan adanya peran guru dalam proses pembentukan kepribadian diharapkan manusia akan dapat mengerti akan makna dan tujuan hidupnya. Maka, dari situlah akan muncul manusia yang berpikir dan bertindak

sesuai dengan kehendak Tuhan dalam pandangan Islam ialah manusia yang hatinya penuh iman atau taqwa kepada Allah SWT.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Wilayah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Konsep Pemikiran Modern dalam Pendidikan Islam.
- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Pendekatan Normatif.
- c. Jenis masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah pemikiran al-Ghazali mengenai pengertian karakteristik tugas guru dan tujuan pendidikan Islam.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari keraguan-keraguan dalam permasalahan penulisan skripsi ini, maka permasalahannya dibatasi sekitar :

- a. Karakteristik guru menurut pandangan al-Ghazali.
- b. Tujuan pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali.

- c. Implikasi konsepsi karakteristik guru dan tujuan pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dari beberapa permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut :

- a. Bagaimana karakteristik guru menurut pandangan al-Ghazali ?
- b. Bagaimana tujuan pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali ?
- c. Bagaimana implikasi konsepsi karakteristik guru dan tujuan pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakteristik guru menurut pandangan al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali.
- c. Untuk mengetahui implikasi konsepsi karakteristik guru dan tujuan pendidikan Islam menurut pandangan al-Ghazali.

### D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Islam yang kita inginkan adalah bagian sebagaimana pendidikan Islam yang ideal dan sebagaimana seharusnya. Yakni, pendidikan Islam yang tujuan dan dasar-dasarnya berdasarkan kepada ruh Islam yang

dituangkan Allah dalam al-Qur'an dan dicontohkan Rasulullah dalam hadits.

(Abdul Gani Abud, 1997 : 12-13)

Karena pendidikan merupakan ikhtiar untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia. Hal ini sebagaimana sabda Nabi SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةً أَوْ مَجْسَانِيَةً

Artinya : Anak itu dilahirkan atas hakekatnya, orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nashrani ataupun Majusi. (H.M. Arifin, 1977 : 37)

Dari hadits di atas, menunjukkan bahwa peran pendidikan Islam sangatlah penting artinya bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya, baik kehidupan di dunia maupun akhirat.

Karena dengan pendidikan yang dimiliki manusia, di dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada Tuhan Pencipta alam disesuaikan dengan bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang termasuk fardhu 'ain maupun fardhu kifayat. (Abidin Ibnu Rusn, 1998 : 59)

Namun kenyataannya, dalam dunia pendidikan yang dialami di negara berkembang (khususnya Islam) seolah-olah termarjinalkan sebagai akibat

dipinggirkannya manhaj Illahi dari sistem pendidikan sekuler, tak pelak lagi pendidikan modern pun menjadi material sentris dan parsial.

Hal ini disebabkan dari tiga gejala, yaitu :

- Pertama,* terjadi dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan non agama. Yang kedua lebih mendapat perhatian daripada pendidikan pertama.
- Kedua,* lembaga-lembaga pendidikan Islam dipersempit ruang geraknya sehingga aktivitasnya terbatas pada peran tradisional berupa memelihara tradisi dan budaya kuno.
- Ketiga,* sikap apatis umat Islam terhadap sistem pendidikan agama yang semakin terpuruk di pinggir kehidupan. (Ahmad Satori Ismail, 1997 : 5)

Dari fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, kiranya tidak berlebihan jika proses belajar mengajar khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam menjadi keharusan bagi kelangsungan generasi di masa yang akan datang. Sebab, walau bagaimanapun pendidikan Islam adalah ruh dari kebudayaan ummat ini dan merupakan mata rantai dari perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam. Tidak ada seorangpun yang mengingkari bahwa Pendidikan Islam adalah dasar utama dari perkembangan kebudayaan itu sendiri. (Abdul Djabar Majid, 1997 : 43)

Untuk dapat mengimplementasikan dalam realitas yang nyata, manusia perlu mengaktualisasikan pola pikir, pola sikap, maupun perilaku yang akan mencerminkan kreatifitas dalam mewujudkan suatu aktifitas. Semua itu dapat

terwujud melalui pendidikan atau adanya proses belajar mengajar. Sehingga melalui proses tersebut, manusia dapat memahami sesuatu antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang mukmin dan yang fasik, yang pandai dan yang bodoh, sebagaimana ketidaksamaan antara terang dan kegelapan.

Maka, untuk meminimalisasi keadaan tersebut; guru mempunyai tugas yang dalam hal ini memiliki peranan ganda yaitu menawarkan dan mengorganisasi keterampilan atau memberikan pengalaman kepada para subjek didik dalam bentuk pengorganisasian mata pelajaran melalui penggunaan bermacam-macam media dan metode untuk membantu siswa mengembangkan sejumlah kemampuan yang dimilikinya. Disamping itu, guru juga mampu menjadi penguji terhadap pencapaian hasil pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka pendidikan Islam sebagai alat diharapkan mampu membawa manusia sebagai pribadi yang kreatif baik dalam *pola pikir*, *pola sikap* maupun *perilaku* yang akhirnya dapat membentuk suatu kesadaran dan eksistensinya dalam memerankan fungsi hakikat dirinya secara utuh dalam memanusiakan manusia.



## E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah menggunakan kajian pustaka dan studi literatur.

### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam Skripsi ini menggunakan data teoritik dan kualitatif.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini sumber yang diperoleh yaitu dari buku-buku dan karya-karya yang ditulis oleh yang bersangkutan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, maksudnya pengambilan datanya bukan diperoleh dari buku atau karya yang dikarang oleh tokoh yang bersangkutan.

#### 4. Teknik Analisa Data

Menganalisa data, penulis melakukan penilaian dan penafsiran dengan cara deduksi, ilmiah dan obyektif.

